



TEKNIK DASAR PERMAINAN INSTRUMEN DAMBUS ZAROTI DI BANGKA BELITUNG

Dodi Pranata¹ & Uus Karwati²

¹Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: dodi.pranata@unmuhbabel.ac.id

²Universitas Pendidikan Indonesia: uuskarwati@upi.edu

Doc Archive

Submitted: 15-03-2023

Accepted: 04-04-2023

Published: 14-04-2023

Kata kunci

teknik permainan;
dambus zaroti; gaya
musik; pembelajaran
musik.

Keywords

playing technique;
dambus instrument; music
style; music learning.

Abstrak

Dambus merupakan nama alat musik tradisional yang berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dambus memiliki konsep dasar pada permainannya yang membuat sebuah komposisi sederhana yang dituangkan dalam bentuk pengalaman asimilatif. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik permainan dan gaya permainan dambus oleh seniman dan pengrajin bernama Zaroti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis deskriptif ditempuh untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang objek yang diteliti. Teknik permainan dambus Zaroti memiliki komponen inti, keunikan, dan kesamaan dengan teknik permainan gitar pada umumnya. Pada tangan kiri, posisi jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis berfungsi untuk memainkan melodi. Pada tangan kanan, jari tangan kanan berfungsi untuk pemetik atau penghasil bunyi alat musik. Pada permainan dambus Zaroti, nada yang dihasilkan adalah pada tangga diatonis mayor dan minor harmonis. Permainan dambus Zaroti sekaligus menerapkan teknik *fingering*, teknik *barre*, teknik *slide*, dan teknik *slur*.

Abstract

Dambus is the name of a traditional musical instrument originating from the Bangka Belitung Islands Province. Dambus has a basic concept in his playing that makes a simple composition poured in the form of assimilative experience. This paper aims to describe the playing technique and playing style of the dambus by an artist and craftsman named Zaroti. This study uses a qualitative approach, collecting data from interviews, observation, and document study. Descriptive analysis was taken to understand the object under study deeply. Zaroti's dambus technique has core components, uniqueness, and similarities with guitar playing techniques in general. On the left hand, the position of the index finger, middle finger, and ring finger functions to play the melody. On the right hand, the fingers pick or produce a musical instrument's sound. The notes produced in Zaroti's dambus playing are on the diatonic major and harmonic minor scales. Zaroti's dambus game simultaneously applies fingering techniques, barre techniques, slide techniques, and slur techniques.

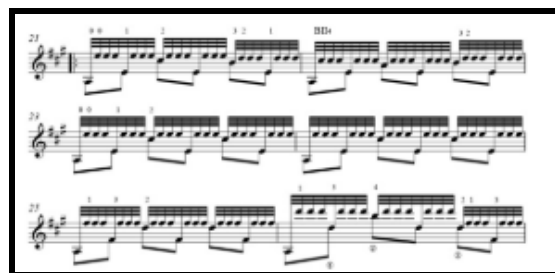
Pendahuluan

Dambus merupakan nama alat musik tradisional yang berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keberadaan alat tersebut sampai saat ini masih berkembang dan sangat digemari oleh masyarakatnya. Instrumen dambus berdasarkan sumber bunyi termasuk alat musik *cordophone* yang berdawai dan beresonator dari bahan kayu menggunakan senar nilon. Dambus dari Bangka berbentuk mirip dengan instrumen gambus pada umumnya, namun memiliki keunikan yakni adanya ornamen yang ditempelkan pada alat tersebut dan menjadi ciri khas tersendiri dibandingkan instrumen serupa pada etnis yang lain di Indonesia. Selain itu, dari aspek permainan dambus memiliki konsep atau teknik permainan dalam memainkan alat musik tersebut. Konsep permainan dalam dambus tidak terlalu kompleks, hanya terkait dengan beberapa bagian yang dimainkan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pengrajin masing-masing. Ghufran dan kolega (2016) mengatakan bahwa teori teknik permainan secara konseptual diperlukan dalam sebuah penggarapan musik, hal ini dikaitkan mengenai gambaran sebuah pola yang dipakai di dalam penggarapan musik. Hal ini merupakan sesuatu yang mendasar pada proses pembuatan karya musik, baik itu dikaji berdasarkan cara memainkan instrumen maupun menggarap komposisi atau penepatan ilmu harmoni.

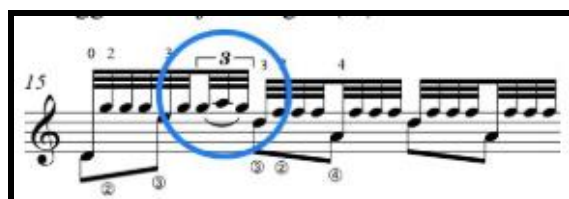
Teknik permainan pada instrumen musik memiliki beberapa bagian-bagian penting yang harus dikuasai, persoalan pertama yaitu mengenal notasi musik yang berbentuk notasi angka atau notasi balok. Jika pola notasi angka atau notasi balok telah dikuasai, maka dapat melangkah pada proses menguasai teknik-teknik dan latihan materi berikutnya yaitu *fingering*, *rhythm (tempo)*, *harmony*, *touching*, dan *reading* (Ghufron et al., 2016). Selanjutnya, menurut Kholid (2011, p. 11) selain secara kompleks teknik permainan disajikan dalam bentuk pertunjukan, beberapa posisi jari dan tangan juga diterapkan dalam aspek permainan, termasuk posisi penempatan jari kanan, kiri, telunjuk, dan aspek teknis lainnya. Aspek tersebut diuraikan

dalam permainan instrumen musik tertentu. Pertama, menggunakan teknik petikan dengan memainkan melodi melalui sistem pergerakan kedua tangan secara berulang-ulang (gerakan petikan ke bawah dan ke atas). Kedua, membangun motif sebagai pengembangan melodi lagu sambil menirukan (Asri MK, 2017).

Selain itu, ada beberapa teknik dalam permainan gitar—instrumen petik, yaitu dengan teknik *slur*, *tremolo*, *barre*, dan *slide* yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam aspek bermain alat musik petik (Salman, 2019). Teknik *slur* merupakan teknik yang dimainkan menggunakan dua jari tangan kiri lalu tanpa harus memetik lagi, berikutnya *tremolo* merupakan teknik yang dimainkan dengan tiga jari bersamaan. *Barre* yaitu teknik menekan lebih dari satu senar. Terakhir teknik *slide* yaitu memetik dawai dengan prinsip maju dan mundur. Berikut disampaikan secara rinci perbedaan musikalnya pada Gambar 1 sampai Gambar 4.



Gambar 1. Teknik *Tremolo*



Gambar 2. Teknik *Slur*



Gambar 3. Teknik *Barre*



Gambar 4. Teknik *Slide*

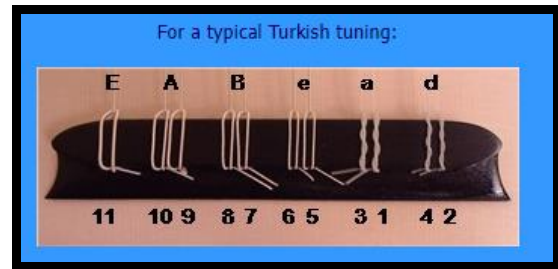
Pendeskripsian prinsip pembuatan gambus Melayu pada umumnya menggunakan teori Susumu Khasima (The Japan Foundation, 1980, p. 74), yakni mengungkap dua bagian terkait dengan studi struktural dan fungsional. Secara struktural mengkaji aspek bentuk fisik instrumen, proses pengukuran, pengamatan, serta membuat bentuk instrumen terhadap ukuran, konstruksi, dan bahan yang siap untuk digunakan. Sedangkan dari sisi fungsional yaitu memproduksi bunyi, kemudian melakukan pengukuran dan mencatat metode, penggunaan bunyi yang diproduksi dan memainkan instrumen musik dikaitkan dengan komposisi musik. Terakhir terkait dengan *tuning system* gambus, musik Arab cenderung menggunakan lima (5) string ganda dan nadanya adalah G-A-D-G-C. Tapi ada juga dengan lima (5) string ganda dan satu nada "tidak terpisah" dengan D-G-A-D-G-C atau D-E-A-D-G-C. Ini akan mengarahkan *tuning* di bawah mulai dari yang terendah ke yang tertinggi (C), yang berarti bahwa pada dasarnya adalah string ke-5 (G) atau ke-6 (D) dan string pertama adalah yang paling tinggi.

Musik Turki pada dasarnya juga memiliki lima (5) string ganda dan satu string "independen", yang dikenal sebagai "bam" dengan nada E-A-B-E-a-D, atau E-FA#-B-E-A-D. *Tuning system* dibagi menjadi dua bentuk seteman dengan gaya Turkish dan Arabian. Bentuk susunan *stem*-an atau penalaan nada gaya Turki ada pada Gambar 5 sedangkan gaya Arabian pada Gambar 6.

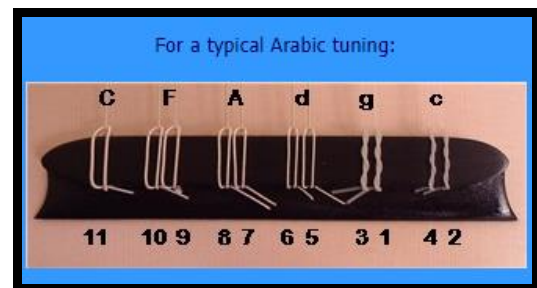
Berdasarkan teori gaya permainan, terdapat suatu analisis untuk mengkaji bagaimana gaya permainan yang dikonsepsikan oleh seniman dambus bernama Zaroti. Slobin dan Titon (Firmansyah, 2020; 1985, pp. 7–13) mengungkapkan ada empat (4) komponen gaya musik melalui pendekatan kebudayaan bermusik.

Style includes everything related to the organization of musical sound its self: pitch element (scale, mode, melody, harmony, tuning system), time elements (rhythm, meter), timbre elements (voice quality, instrumental tone color), and sound intensity (loudness and softness).

(Titon & Slobin, 1985, p. 10)



Gambar 5. *Tuning System* Tipe Turkish



Gambar 6. *Tuning System* Tipe Arabian

Artinya, gaya mencakup segala sesuatu yang terkait organisasi yang membentuk bunyi itu sendiri, di antaranya elemen nada (skala, modus, melodi, harmoni, dan sistem penalaan), elemen waktu (ritme dan meter), elemen timbre (kualitas suara dan warna nada instrumen), serta intensitas bunyi (kenyaringan dan kelembutan).

Metode

Metode yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada pengamatan objek yang bersifat alami atau objek yang berkembang secara alami tanpa intervensi dari peneliti. Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik yang umumnya diterapkan. Pertama, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan tidak berfokus pada angka. Kedua, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses daripada produk atau hasil akhir. Ketiga, analisis data dilakukan secara induktif. Keempat, penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna di balik data yang diamati (Sugiyono, 2018, p. 21). Oleh karena itu, pendekatan penelitian kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik permainan dan gaya dalam permainan dambus versi Zaroti. Informasi yang didapatkan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menjelaskan kenyataan

yang diikuti dengan evaluasi, tidak hanya menggambarkan, tetapi juga memberikan pengertian dan klarifikasi terhadap topik yang diangkat.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan, teknik permainan pada instrumen musik dambus di Bangka Belitung memiliki bagian-bagian terpenting, ciri khas, serta kesamaan pada teknik permainan gitar pada umumnya. Beberapa pola yang dipakai menghasilkan komposisi atau harmonisasi yang penuh dengan makna.

Dambus ialah salah satu alat musik yang dapat dimainkan dengan bentuk tunggal dan ansambel (kelompok). Penafsiran tersebut terlihat dan terasa langsung ketika dambus dijadikan sebagai media pertunjukan. Apabila mengkaji dambus dari aspek permainan, secara esensial tidaklah lepas dari bagian-bagian dambus yang dimainkan dengan bagaimana posisi jari, posisi lengan, bahkan teknik permainan yang berbeda-beda.

Posisi Jari Tangan Kiri pada Permainan Dambus Zaroti

Pada saat memainkan instrumen dambus, posisi jari telunjuk, jari tengah, dan jari manis difungsikan untuk memainkan melodi. Peletakan jari berdasarkan dengan kesesuaian dan kenyamanan dari masing-masing pemain. Hanya saja, pada teknik permainan dambus versi Zaroti sering memunculkan jari telunjuk sebagai kekuatan utama dalam memainkan melodinya. Teknik-teknik *barre* memang diartikan permainan melodi dengan menggunakan lebih dari satu jari (Salman, 2019, p. 88).



Gambar 7. Teknik *Barre* Dambus Zaroti

Posisi Jari Tangan Kanan pada Permainan Dambus Zaroti

Berdasarkan analisis konten yang didapatkan dari permainan dambus Zaroti, jari tangan kanan berfungsi sebagai tenaga petikan untuk menghasilkan bunyi terbaik. Terlihat adanya dorongan petikan maju dan mundur secara berulang-ulang sesuai prinsip *open strings*. Andrew York (Salman, 2019, p. 89) menyampaikan bahwa teknik *slide* merupakan teknik dengan gaya petikan maju dan mundur secara berulang-ulang. Dalam hal ini, makna teknik *pental* versi Zaroti merupakan terminologi sama untuk teknik *slide* pada gitar.

Posisi Lengan Kiri pada Dambus Zaroti

Pada saat memainkan instrumen dambus, posisi lengan Zaroti menekuk lurus ke arah depan. Selanjutnya mulai menggerakkan jari sesuai dengan kebutuhan melodi yang diinginkan.



Gambar 8. Teknik *Slide* Dambus Zaroti



Gambar 9. Posisi Lengan Kiri Dambus Zaroti

- Firmansyah, I. (2020). Gaya Liao Kongahyan Pada Lagu Dalem Gambang Kromong “Pobin Kong Ji Lok.” *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.52969/jsnc.v6i1.85>
- Ghufron, Kurnita, T., & Fitri, A. (2016). Teknik Permainan Alat Musik Perajah di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik UNSYIAH*, 1(1), 11–21. <https://jim.usk.ac.id/sendratasik/article/view/5234>
- Kholid, D. M. (2011). *Komposisi Musik 1*. Bintang Warli Artika.
- Salman, F. Z. A. (2019). Analisis Teknik Permainan Gitar Pada Komposisi Gitar Sunburst Karya Andrew York. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 2(2), 99–105. <https://doi.org/10.26740/vt.v2n2.p99-105>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- The Japan Foundation. (1980). *Musical Voices of Asia Report of (Asian Traditional Performing Arts 1978)*. Heibonsha.
- Titon, J. T., & Slobin, M. (1985). The Music-Culture as a World of Music. In J. T. Titon (Ed.), *World of Music* (2nd ed.). Schirmer Books.